

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan

Prio Utomo^{*}, Nova Asvio², Fiki Prayogi³

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan PGRI Bandar Lampung, Indonesia

Abstrak: Kegiatan penelitian dalam dunia pendidikan (di sekolah) merupakan hal wajib untuk dilakukan oleh setiap guru. Tujuan penelitian ini untuk merepresentasikan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai panduan praktis untuk guru di institusi pendidikan (sekolah). Desain penelitian menggunakan metode Systematic Literature review (SLR). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024, objek penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (konsep teori dan praktik). Data-data yang dipilih dalam pengumpulan data yaitu data yang memiliki relevansi dengan objek penelitian yaitu hasil-hasil penelitian tentang metode penelitian tindakan kelas. Prosedur SLR dilaksanakan melalui delapan tahap, meliputi (1) perencanaan; (2) identifikasi literatur; (3) seleksi dan penyaringan; (4) evaluasi kualitas; (5) ekstraksi data; (6) analisis dan sintesis; (7) penyusunan laporan. Hasil dan kesimpulan penelitian mengungkap paradigma penelitian tindakan kelas (PTK) didasarkan pada konsep teoretis-operasional penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja profesional guru. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan dan sumber informasi pengetahuan bagi guru di sekolah dan para akademisi, serta sebagai bahan pertimbangan dan referensi baik secara teoretik maupun praktik bagi para guru dan mahasiswa terkait dengan metode penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Metode Penelitian Tindakan Kelas; Guru; Mahasiswa; Sekolah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

*Correspondence: Prio Utomo

Email: prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 11-06-2024

Accepted: 07-07-2024

Published: 06-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Research activities in the educational field (within schools) are obligatory for all teachers. This study aims to present the classroom action research (CAR) method as a practical guide for educators in schools. The research employs the Systematic Literature Review (SLR) method. Conducted in 2024, this study focuses on classroom action research methods, encompassing both theoretical and practical concepts. Data collection involves selecting relevant information on classroom action research methods. The SLR process follows eight stages: (1) planning; (2) literature identification; (3) selection and screening; (4) quality assessment; (5) data extraction; (6) analysis and synthesis; (7) report preparation. The findings and conclusions indicate that the CAR paradigm is grounded in the theoretical-operational framework of action research. The purpose of CAR is to enhance teachers' professional performance. The study's results provide valuable insights and serve as a resource for teachers and academics, offering both theoretical and practical guidance on classroom action research methods.

Keywords: Classroom Action Research Method; Teachers; Students; School

Pendahuluan

Kegiatan penelitian dalam dunia pendidikan merupakan hal wajib untuk dilakukan oleh setiap guru maupun calon guru (mahasiswa). Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan empiris dalam bidang ilmiah dan akuntabilitas sebagai pendidik. Ada berbagai jenis penelitian, salah satunya yang relevan dengan proses belajar-mengajar adalah penelitian tindakan kelas yang sering disingkat dengan sebutan PTK. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efektif, terus berinovasi, dan meningkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suciani et al., 2023). Penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah, atau metode dan teknik pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa di sekolah.

Penelitian tindakan kelas memberikan banyak manfaat bagi guru di sekolah, seperti meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar di sekolah. Beberapa manfaat dari PTK antara lain: (1) memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran guru; (2) pengembangan profesional guru; (3) meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan diri; (4) mendorong peran aktif guru dalam dunia penelitian empiris; (5) meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dipertegas oleh (Wardani & Wihardit 2010) mengatakan Sekolah yang para gurunya mampu melakukan perubahan dan perbaikan memiliki peluang besar untuk berkembang dengan cepat. Berbagai perbaikan dapat diwujudkan, seperti mengatasi masalah belajar siswa, memperbaiki kesalahan konsep, dan mengatasi berbagai kesulitan mengajar yang dihadapi oleh guru.

Baru-baru ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK dapat menjadi salah satu metode strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas (Susilowati, 2018). Metodologi penelitian tindakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan pengajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas atau mutu pengajaran guru (Suyanto, 2016). Manfaat PTK di antaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru (Fitria et al., 2019). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Machali, 2022). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran yang ada di kelas, melalui penelitian tindakan peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan (Febriani et al., 2023). Penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan melakukan penelitian tindakan kelas dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Azizah, 2021).

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa. Penelitian

tindakan melibatkan pengumpulan data secara sistematis mengenai praktik sehari-hari (seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah) dan menganalisisnya untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah praktis (perbaikan atau peningkatan) di sekolah. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah praktis dan mendesak, seperti proses pengajaran serta proses dan hasil belajar siswa, serta menciptakan sinergi antar guru melalui kolaborasi dalam kerangka kerja etis yang saling berinteraksi di sekolah.

Pertanyaannya adalah seberapa penting penelitian tindakan kelas bagi guru? Melihat kedudukannya, penelitian tindakan kelas kini merupakan kewajiban dan kebutuhan guru. Ini menunjukkan bahwa guru yang terampil dan produktif dalam melaksanakan PTK akan selalu kritis dan cepat tanggap terhadap permasalahan belajar siswa. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru adalah salah satu cara untuk mendorong pembaruan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa di sekolah.

Sekolah yang memiliki guru yang produktif dan terampil dalam melaksanakan PTK tentu akan lebih mampu mengatasi masalah-masalah belajar-mengajar. Sekolah yang berhasil mendorong dan menciptakan inovasi pembelajaran pada guru dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa. Dengan demikian, guru yang dapat membuat perubahan, perbaikan, dan peningkatan dalam inovasi belajar-mengajar akan memberikan kontribusi yang signifikan. Pendekatan penelitian tindakan yang diterapkan oleh guru di dalam kelas dapat diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai konteks.

Mengingat betapa pentingnya bagi seorang guru untuk menguasai metode penelitian tindakan kelas, langkah yang perlu diambil adalah memberikan dorongan kepada guru agar mereka sepenuhnya menyadari pentingnya melaksanakan penelitian tindakan. Selain itu, faktor utama yang sering menjadi penyebab adalah pengalaman guru. Ketika guru sering menghadapi perilaku yang tidak familiar dengan masalah penelitian, hal ini dapat menyebabkan rasa ketidaknyamanan terhadap penelitian, karena terdapat kesenjangan atau jarak antara peneliti dan guru.

Tujuan penelitian untuk menggambarkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai panduan praktis bagi guru di institusi pendidikan (sekolah). Fokus penelitian mencakup: (1) konsep, paradigma, prinsip, dan karakteristik penelitian tindakan kelas; (2) berbagai model penelitian tindakan kelas; (3) tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Pembahasan penelitian difokuskan pada hasil temuan dari SLR mengenai cara pelaksanaan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan desain penelitian yang mengkaji literatur secara sistematis untuk mengumpulkan data informasi, baik primer maupun sekunder, serta menelaah hasil-hasil riset kualitatif dan kuantitatif. Selain riset, literatur yang ditinjau bisa berupa buku, catatan, buletin, dan sebagainya.

SLR dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh penelitian yang tersedia mengenai topik atau fenomena tertentu, serta menjawab pertanyaan penelitian yang relevan (Barricelli et al., 2019; Razavian et al., 2019; Lusiana & Suryani, 2014). Metode SLR digunakan untuk memahami, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang relevan terkait topik atau fenomena yang menjadi perhatian (Sulistiani et al., 2021).

Penelitian SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena tertentu yang dikaji (Purwatiningsih, 2021). Tujuan dari penggunaan SLR adalah untuk mengungkap dan menggambarkan kerangka kerja metode penelitian tindakan kelas sebagai panduan praktis bagi guru di sekolah, berdasarkan konsep teoretis dan praktik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, yang mencakup konsep teoretis dan praktik. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) perlunya kajian mendalam karena metode ini belum sepenuhnya dikuasai oleh guru di kelas; (2) penelitian tindakan kelas merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru; (3) metode ini memiliki berbagai jenis dan model.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pencarian data dilakukan dengan mengategorikan data berdasarkan kesesuaiannya. Data yang relevan dengan objek penelitian diklasifikasikan sebagai inklusi, sementara data yang tidak relevan diklasifikasikan sebagai eksklusi. Kriteria pencarian meliputi: (1) pemilihan data dari rentang tahun 2015-2022; (2) data diambil dari GARUDA, Academia.edu, Google Scholar, dan Microsoft Academic.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses sumber-sumber seperti GARUDA, Academia.edu, Google Scholar, dan Microsoft Academic. Kata kunci dalam proses pengumpulan data ini yaitu "metode penelitian tindakan kelas", proses pengumpulan data dilakukan melalui penyaringan data dan pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal penelitian yang diakses melalui GARUDA, Academia.edu, Google Scholar, dan Microsoft Academic, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

5. Ekstraksi Data

Proses ekstraksi data dilakukan dengan cara mengekstrak dan menyaring data. Data yang dipilih adalah yang relevan dengan objek penelitian. Data yang memenuhi kriteria objek penelitian mencakup hasil-hasil penelitian dari (Budiono, 2021; Gumilang, 2016; Hartono et al., 2022; Dahlan et al., 2022; Musyirifin, 2016; Wirjosoehardjo et al., 2027, Yuliani, 2018; Habsy, 2017; Yuliani & Banjarnahor, 2021; Manuardi, 2019; Anisah, 2016; Jarkawi, 2015). Proses ekstraksi data dilakukan dengan cara mengekstrak dan menyaring data. Data

yang dipilih adalah yang relevan dengan objek penelitian. Data yang memenuhi kriteria objek penelitian mencakup hasil-hasil penelitian dari.

6. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan berdasarkan kriteria objek penelitian sebagai berikut: (1) Konsep PTK; (2) Tujuan PTK; (3) Fungsi PTK; (4) Manfaat PTK; (5) Karakteristik PTK; (6) Jenis dan Metode PTK; (7) Asas-asas PTK; (8) Model PTK. Kriteria ini ditentukan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Setelah data yang relevan dipilih, analisis dilakukan melalui proses interpretasi data menggunakan analisis isi (konten).

7. Tahapan Penelitian SLR

Prosedur Systematic Literature Review (SLR) dilakukan melalui delapan tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, di mana peneliti merencanakan pendekatan penelitian, termasuk pemilihan topik, batasan-batasan, dan kriteria inklusi atau eksklusi untuk literatur yang dicari; (2) Identifikasi literatur, melibatkan pencarian literatur relevan menggunakan basis data dan sumber informasi seperti GARUDA, Academia.edu, Google Scholar, dan Microsoft Academic; (3) Seleksi dan penyaringan, di mana peneliti meninjau abstrak dan konten untuk menilai relevansinya dengan objek penelitian; (4) Evaluasi kualitas, di mana peneliti mengevaluasi kualitas metodologi dari studi-studi yang terpilih; (5) Ekstraksi data, yaitu proses mengambil informasi signifikan dari literatur yang terpilih dan menyusunnya dalam format yang sesuai untuk analisis lebih lanjut; (6) Analisis dan sintesis, di mana data dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan utama; (7) Penyusunan laporan, di mana peneliti menulis laporan yang menggambarkan temuan utama dari penelitian serta interpretasi dan implikasinya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil SLR yang telah dikumpulkan selanjutnya disajikan pada tabel dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Hasil penelitian dipaparkan dalam pembahasan penelitian sebagai berikut.

a. Konsep, Paradigma, Prinsip dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Konsep penelitian tindakan kelas dapat makna sebagai proses untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan pembelajaran serta layanan yang telah dirancang untuk mendukung perkembangan siswa. Proses ini dilakukan sebagai bagian dari metode ilmiah yang mencakup perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing)/pengumpulan data (data collecting), dan refleksi (reflecting) atau analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dalam proses maupun hasil tindakan pembelajaran dan layanan di sekolah.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja profesional guru dan aktivitas belajar siswa. Selain itu, PTK berfungsi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan layanan di sekolah, termasuk keterampilan dalam menerapkan berbagai strategi, pendekatan, model, metode, atau teknik pembelajaran dan layanan. Melalui PTK, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat serta prestasi siswa

dan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas pengembangan diri juga dapat meningkat. Konsep PTK dijelaskan lebih rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Framework* Penelitian Tindakan Kelas

No	Aspek Tinjauan	Deskripsi
1).	Konsep PTK	PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata (di kelas) pada rombongan belajar (Rombel) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar Siswa di sekolah.
2).	Tujuan PTK	PTK bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan layanan, mampu melakukan refleksi mengenai suatu masalah siswa. Serta mampu melakukan pengumpulan, analisis, dan penerapan tindakan berdasarkan bidang layanan (pribadi, belajar, sosial dan karir).
3).	Fungsi PTK	PTK berfungsi meningkatkan kompetensi guru dan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan layanan di Sekolah dalam berbagai situasi kehidupan nyata siswa.
4).	Manfaat PTK	PTK memiliki manfaat yaitu sebagai (1) inovasi layanan (pembelajaran); (2) profesionalitas guru; (3) pengembangan kurikulum; (4) kegiatan pemecahan masalah siswa (pribadi, belajar, sosial dan karir).
5).	Karakteristik PTK	PTK memiliki karakteristik di dalamnya yaitu (1) peningkatan atau penurunan; (2) kolaboratif; (3) praktis; (4) pendekatan terencana; (5) siklus; (6) refleksi.
6).	Jenis dan Metode PTK	Jenis PTK terdiri dari empat bentuk meliputi (1) partisipan; (2) diagnostik; (3) eksperimental; (3) empiris. Metode PTK terdiri dari tiga bentuk yaitu (1) kuantitatif; (2) kualitatif; (3) mix-method.
7).	Asas-asas PTK	PTK memiliki enam asas pelaksanaan yaitu 1) kritik reflektif; (2) kritik dialektis; (3) sumber daya kolaboratif; (4) resiko; (5) struktur majemuk; dan (6) teori, praktik, dan transformasi.
8).	Model PTK	Model-model PTK beberapa diantaranya meliputi (1) PTK Model Kurt Lewin; (2) PTK Model Kemmis & McTaggart; (3) PTK Model John Elliott; (4) PTK Model McKernan; (4) PTK Model Hopkins; (5) Model Tindakan Gordon Wells; (6) PTK Model Dave Ebbut; (7) PTK Model Ernest Stinger; (8) PTK Model Emily Calhoun

Paradigma PTK berlandaskan pada konsep teoretis-operasional penelitian tindakan (action research). Konsep PTK melibatkan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan pengembangan profesional guru melalui tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan program pembelajaran serta layanan dalam rangka mendukung perkembangan siswa secara pribadi, akademis, sosial, dan karir. PTK juga berfungsi sebagai upaya untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah dinamis yang dihadapi siswa di kelas.

Prinsip-prinsip PTK meliputi: (1) PTK dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan; (2) PTK bertujuan untuk menunjukkan kinerja guru dalam rangka pengembangan profesional; (3) PTK dilakukan melalui siklus atau tindakan; (4) PTK didasarkan pada identifikasi masalah menggunakan analisis SWOT; (5) PTK mengandalkan

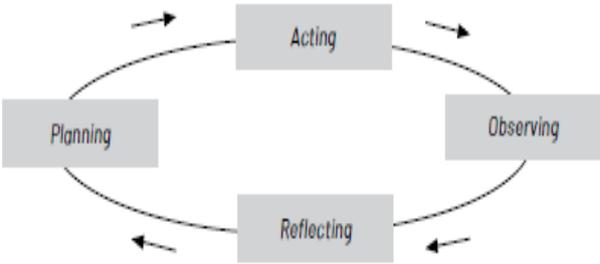
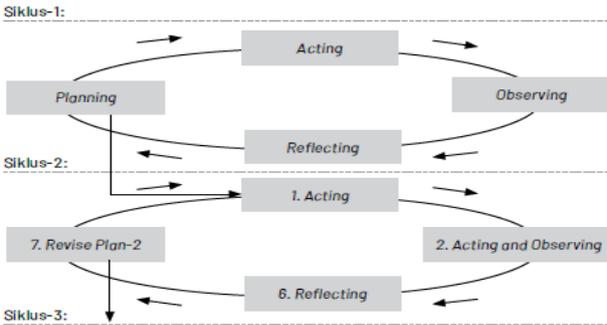
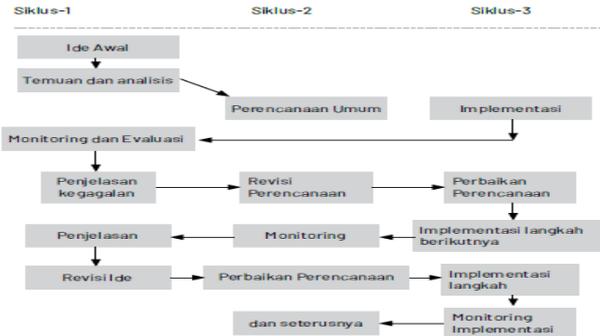
data yang dikumpulkan; (6) Strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran serta layanan yang digunakan dalam PTK harus terpercaya; (7) PTK dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan standar etika profesi guru; (8) Pelaksanaan PTK harus selaras dengan visi dan misi sekolah..

Karakteristik pelaksanaan PTK meliputi: Karakteristik pelaksanaan PTK meliputi: (1) praktis, inovatif, dan fokus; (2) guru berperan sebagai instrumen penelitian dan peneliti itu sendiri; (3) PTK bersifat *self-reflective inquiry*, yaitu penelitian yang reflektif; (4) bersifat kolaboratif; (5) dilaksanakan secara dinamis; (6) didesain dalam bentuk rencana aksi atau tindakan; (7) merupakan penelitian berbasis *sharing*, yang disosialisasikan dan didiseminasi kepada pihak sekolah.

b. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

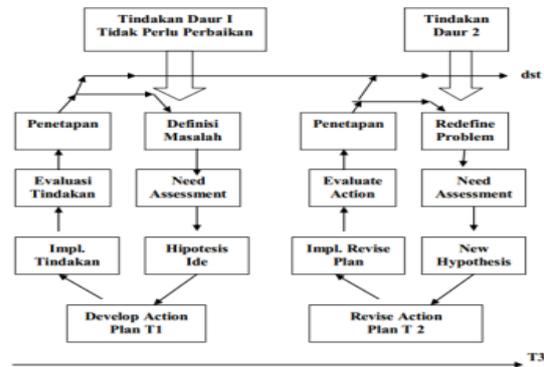
Terdapat berbagai jenis model-model penelitian tindakan, berikut ini dijelaskan beberapa model penelitian tindakan menurut kerangka teoretik para ahli:

Tabel 2. Model-model Penelitian Tindakan

No	Model Penelitian Tindakan	Skema Penelitian
1).	<p>PTK Model Kurt Lewin: Merupakan penelitian tindakan yang didasari dari model <i>action research</i>, model ini terdiri dari 4 komponen meliputi <i>planning, action, observing, reflection</i>.</p>	
Gambar 1. Model Kurt Lewin:		
2).	<p>PTK Model Kemmis & McTaggart: Merupakan penelitian tindakan model spiral refleksi diri yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan rancangan kembali.</p>	
Gambar 2. Model Kemmis dan McTaggart:		
3).	<p>PTK Model John Elliott: Merupakan penelitian tindakan yang terdiri tiga sampai lima tindakan di setiap siklus dengan memfokuskan pada kerincian tiap-tiap tindakan dan kesenjangan antara mengajar untuk pemahaman dengan mengajar untuk kebutuhan.</p>	
Gambar 3. Model John Elliott:		

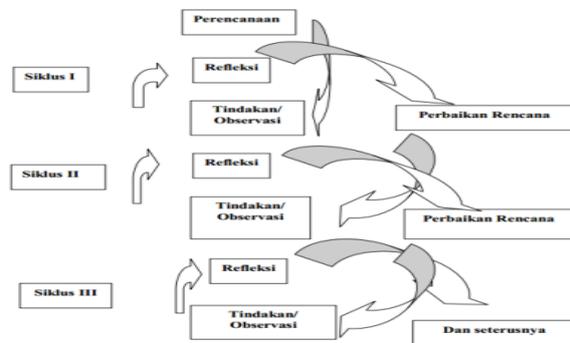
No Model Penelitian Tindakan Skema Penelitian

4). **PTK Model McKernan:**
Merupakan penelitian tindakan yang memfokuskan pada perhatian masalah dimana pemecahan masalah atau tindakan sebaiknya dilakukan secara rasional dan demokratis.



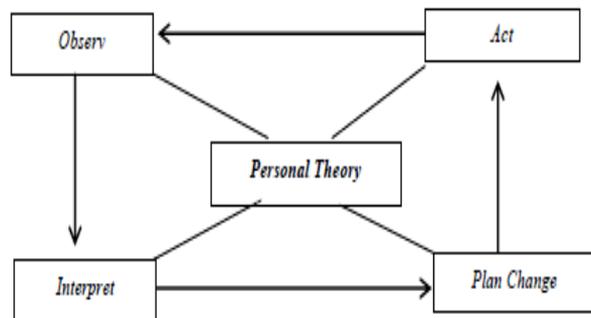
Gambar 4. Model McKernan

5). **PTK Model Hopkins:**
Merupakan penelitian tindakan yang mana dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Setiap siklus terdiri dari beberapa kali tindakan



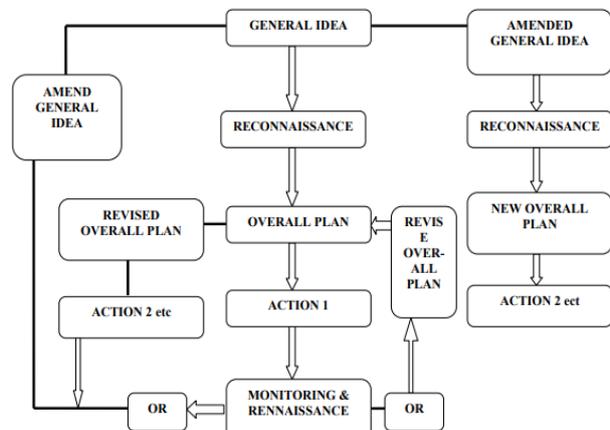
Gambar 5. Model Hopkins

6). **Model Tindakan Gordon Wells**
Merupakan penelitian tindakan yang mana langkah-langkah dalam penelitian tindakan adalah dimulai dari pengamatan, interpretasi, perubahan rencana, tindakan dan teori personal praktisi yang menjelaskan dan dijelaskan dari lingkaran penelitian tindakan.



Gambar 6. Model Gordon Wells

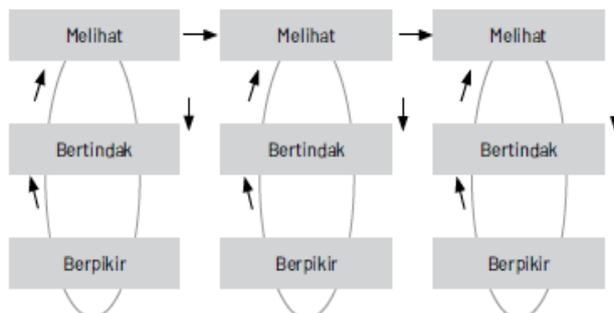
7). **PTK Model Dave Ebbut**
Merupakan penelitian tindakan yang menekankan pada alur logika dari penelitian tindakan dan penggunaan teori sistem yang terdiri dari subsistem-subsistem atau konseptual menjadi bentuk kegiatan operasional.



Gambar 7. Model Dave Ebbut

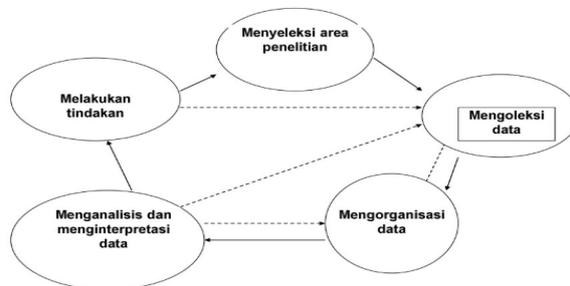
No	Model Penelitian Tindakan	Skema Penelitian
----	---------------------------	------------------

8). **PTK Model Ernest Stinger**
 Merupakan penelitian tindakan yang mana tahapan untuk penelitian tindakan sebagai spiral interaktif, yang meliputi: pengamatan, berpikir dan bertindak sebagai lingkaran kegiatan yang berkelanjutan.



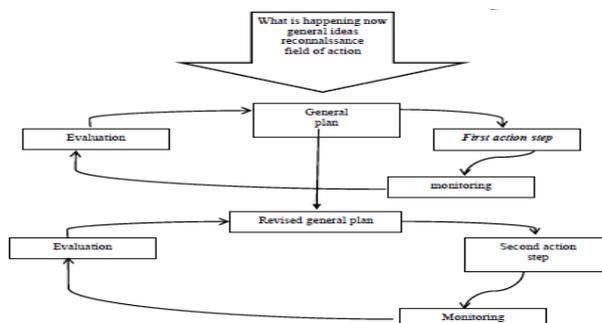
Gambar 8 Model Stringer:

9). **PTK Model Emily Calhoun:**
 Merupakan penelitian tindakan yang menggambarkan alur sebagai lingkaran yang meliputi: pemilihan daerah atau masalah yang menarik, pengumpulan data, analisis, interpretasi data, dan pelaksanaan tindakan.



Gambar 9. Emily Calhoun

10). **PTK Model Stephen Kemmis:**
 Merupakan penelitian tindakan yang menggambarkan seperti bagan spiral yang meliputi: pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berpikir ulang dan evaluasi.



Gambar 10. Model Stephen Kemmis

c. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum, ada empat tahapan utama dalam penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan (acting); (3) pengamatan (observing); dan (4) refleksi (reflecting). Berikut adalah penjelasan mengenai keempat tahap tersebut:

1) Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, guru merinci aspek-aspek seperti apa yang akan dilakukan, alasan, waktu, tempat, pelaksana, dan cara kegiatan tersebut dilaksanakan. Guru menentukan fokus masalah atau peristiwa yang akan ditangani dan menyusun instrumen pengamatan untuk merekam fakta selama pelaksanaan. Pemilihan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa juga menjadi bagian penting dari perencanaan agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan efektif, realistis, dan sistematis.

2) Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan adalah penerapan dari rencana yang telah disusun, yaitu kegiatan tindakan di kelas. Guru berperan sesuai dengan model yang dirancang dan melaksanakan kegiatan menggunakan perangkat layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan harus mengikuti rancangan yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan siklus model tindakan yang digunakan.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, observer mengamati proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Observer memantau secara bersamaan pelaksanaan tindakan di kelas untuk menilai perubahan perilaku siswa yang diakibatkan oleh layanan yang diberikan. Instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi, digunakan untuk mencatat tingkat keberhasilan siswa selama kegiatan.

3) Refleksi (*Reflecting*).

Pada tahap refleksi, guru melakukan evaluasi secara kolaboratif untuk menilai hasil dari kegiatan layanan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup analisis kejadian selama kegiatan serta masalah yang muncul. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan tindakan di masa mendatang.

2. Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian memaparkan tentang paradigma (metode) pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan penelitian memfokuskan pada enam fokus bahasan yaitu (1) pra penelitian (langkah awal PTK); (2) perencanaan penelitian tindakan kelas; (3) pelaksanaan penelitian tindakan kelas; (4) teknik pengumpulan data; (5) teknik analisis data; (7) penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Berikut dijelaskan masing-masing fokus bahasan:

a. Pra Penelitian (Langkah Awal PTK)

Kegiatan pra-penelitian atau langkah awal dalam penelitian tindakan kelas yang harus dilakukan oleh guru umumnya melibatkan tiga proses utama: (1) identifikasi fokus penelitian; (2) studi awal penelitian tindakan; dan (3) penilaian serta evaluasi reflektif dalam penelitian tindakan. Berikut adalah penjelasan rinci untuk masing-masing proses tersebut:

1) Identifikasi Fokus Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah mengidentifikasi masalah, yang bertujuan untuk memahami dengan jelas judul tindakan yang akan diangkat, serta menetapkan tujuan dan fokus penelitian. Contoh identifikasi masalah bisa dilakukan dengan mengamati aktivitas perilaku dan kegiatan belajar siswa di sekolah.

Untuk menemukan permasalahan, identifikasi fokus penelitian dapat dilakukan dengan menganalisis kesenjangan (*gap analysis*) antara kondisi yang seharusnya sesuai teori dan kondisi nyata di lapangan. Beberapa bentuk identifikasi fokus penelitian tindakan meliputi: (1) masalah perkembangan pribadi siswa; (2) masalah belajar dan prestasi akademik siswa; (3) masalah potensi siswa (bakat, minat, dan keterampilan); (4) masalah lingkungan sosial siswa. Identifikasi fokus penelitian penting bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, baik dari perspektif makro maupun mikro.

2) Studi Awal PTK

Studi awal penelitian merupakan kegiatan peneliti setelah peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada. Tujuan dari studi awal adalah untuk mencari alternatif solusi atas masalah tersebut. Studi awal merupakan langkah penting bagi peneliti untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor dan sebab-akibat dari masalah yang terjadi.

Studi awal bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memperjelas posisi masalah yang sedang diteliti. Selain itu, studi awal membantu menentukan apakah penelitian dapat dilanjutkan. Studi awal umumnya mencakup dua aspek utama: (1) mendeskripsikan kondisi fakta situasi; (2) menjelaskan fakta situasi. Setelah memperoleh informasi awal, peneliti perlu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari tindakan tersebut untuk melakukan perbaikan pada tahap penelitian berikutnya.

3) Assessment dan Evaluasi Reflektif dalam PTK

Kegiatan asesmen melibatkan proses pengumpulan data dan observasi langsung untuk memahami masalah yang dihadapi siswa serta untuk memperbaiki proses pembelajaran dan layanan di sekolah. Tujuan dari asesmen adalah untuk mengidentifikasi penyebab masalah, seperti masalah belajar siswa dan proses pembelajaran atau layanan. Fungsi asesmen adalah membantu guru dalam menilai perencanaan pembelajaran dan mengatasi permasalahan siswa. Asesmen terdiri dari dua jenis utama: asesmen nontes dan asesmen tes.

Evaluasi adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan, mencapai tujuan, dan berhasil. Evaluasi pembelajaran khususnya menilai kemajuan dalam proses pembelajaran dan layanan di sekolah serta kemajuan prestasi belajar siswa sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk: evaluasi formatif, sumatif, dan reflektif.

b. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penyusunan rencana penelitian tindakan kelas yang harus dilakukan oleh guru mencakup tujuh langkah utama, yaitu: (1) identifikasi masalah; (2) analisis dan perumusan masalah; (3) penyusunan rencana operasional; (4) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau layanan (RPP/L); (5) simulasi tindakan; (6) pengembangan instrumen pengumpul data; dan (7) persiapan fasilitas atau sarana pendukung.

Berikut adalah penjelasan tentang hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penelitian tindakan:

1) Pertanyaan Penelitian atau Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian, atau rumusan masalah, merupakan elemen kunci dalam setiap penelitian. Setelah menentukan tujuan dan fokus penelitian, langkah selanjutnya adalah merumuskan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Rumusan masalah biasanya disajikan dalam bentuk kalimat tanya, dan jumlah pertanyaan yang dibuat seharusnya sesuai dengan jumlah tujuan penelitian. Setelah rumusan masalah dirumuskan, peneliti perlu melanjutkan dengan tindakan (aksi) berupa kegiatan penelitian untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah diajukan.

2) Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan yang mencerminkan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau variabel penelitian yang diangkat dalam penelitian dan perlu diuji secara ilmiah untuk memastikan kebenarannya. Perumusan hipotesis didasarkan pada kondisi faktual di lapangan yang perlu diuji, dan karakteristik hipotesis seharusnya menggambarkan kondisi tersebut atau merepresentasikan variabel yang diteliti secara ilmiah.

Hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis utama: (1) Berdasarkan rumusan, yaitu: (a) hipotesis kerja (H1), yang dirancang untuk diterima; (b) hipotesis nol (H0), yang dirancang untuk ditolak. (2) Berdasarkan proses pembentukannya, yaitu: (a) hipotesis deduktif, yang dirumuskan dari teori ilmiah; (b) hipotesis induktif, yang dirumuskan dari observasi untuk menghasilkan teori baru.

3) Kajian Konseptual

Teori dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai elemen utama yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Teori terdiri dari seperangkat konsep, proposisi, definisi, dan paradigma yang secara sistematis menjelaskan fenomena dan hubungan antar variabel penelitian dengan tujuan menjelaskan gejala yang diteliti. Teori adalah sekumpulan proposisi yang saling terintegrasi dengan mengikuti aturan tertentu, dan terkait satu sama lain secara logis dengan data yang dapat diamati. Fungsinya adalah untuk menjelaskan fenomena-fenomena serta menetapkan aturan terkait proposisi-proposisi yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alamiah (Moleong, 2018).

Teori memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: (1) menjelaskan hubungan antara variabel penelitian; (2) menguraikan fenomena dan masalah, serta memberikan informasi perbandingan; (3) membangun kerangka konseptual penelitian dan memberikan argumen untuk penyelidikan; (4) mengidentifikasi teori baru; (5) merumuskan pertanyaan inti penelitian. Ada dua jenis teori dalam penelitian: (1) teori formal, yang dikembangkan untuk keperluan formal seperti dalam ilmu sosiologi tentang perilaku atau organisasi; (2) teori substantif, yang disusun untuk tujuan empiris, seperti dalam ilmu psikologi. Unsur-unsur teori dapat dibagi menjadi dua bentuk: (1) wilayah konseptual dan kategori konseptual; (2) hubungan atau hipotesis yang berfungsi sebagai generalisasi antara wilayah konseptual, kategori, dan integrasi.

4) Rancangan Instrumen Pengumpulan Data

Perencanaan awal sebelum pelaksanaan penelitian tindakan melibatkan penyusunan dan perumusan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan terdiri dari dua jenis utama: tes dan non-tes. Sebelum instrumen tersebut digunakan, penting untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut sesuai dan akurat. Terdapat beberapa jenis validitas, yaitu: (1) validitas konstruk; (2) validitas konten; (3) validitas wajah; (4) validitas prediktif. Reliabilitas instrumen mengukur konsistensi dan ketepatan item-item tersebut. Metode untuk menguji reliabilitas meliputi: (1) metode uji ulang; (2) metode paralel; (3) metode belah dua.

Penyusunan instrumen penelitian melibatkan dua pendekatan utama: (1) adaptasi (menyadur dari instrumen yang sudah ada), dan (2) modifikasi (mengembangkan instrumen secara mandiri). Langkah-langkah dalam menyusun instrumen meliputi: (1) penelaahan instrumen dengan memeriksa pedoman, kisi-kisi, butir-butir, dan pernyataan item; (2) validasi instrumen oleh ahli; (3) revisi butir/item instrumen jika diperlukan; (4) uji coba instrumen untuk menguji pemahaman subjek; (5) pengujian validitas instrumen; dan (6) pengujian reliabilitas instrumen. Proses penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kriteria dan prosedur yang sistematis.

c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan adalah tahap utama dalam implementasi rencana penelitian tindakan yang telah dirancang. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses penelitian tindakan:

1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Pelaksanaan tindakan harus mengikuti rencana operasional yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/layanan (RPP/L). Semua kegiatan, dari pembukaan hingga penutupan tindakan, harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau skenario yang telah disusun dalam RPP/L. Tujuan penerapan skenario ini adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan tindakan tidak menyimpang secara signifikan dari rencana yang telah ditetapkan.

2) Observasi dan Interpretasi Tindakan

Observasi dan interpretasi tindakan dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung, dengan pengamatan dan pencatatan data dilakukan secara bersamaan dan simultan dengan interpretasi tindakan. Ada dua jenis data yang perlu dikumpulkan: (1) Data prosedur penerapan tindakan, yang mencakup langkah-langkah observasi seperti perencanaan bersama, fokus, kriteria yang ditetapkan, dan keterampilan observasi; (2) Data perkembangan perilaku siswa, yang mencakup perubahan yang terjadi sebelum, selama, dan setelah tindakan dilakukan.

3) Analisis data Proses dan Hasil Tindakan

Analisis data dilakukan setelah menyelesaikan siklus I, II, dan III untuk mengevaluasi dan menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Di akhir ketiga siklus, dilakukan analisis data menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan/atau menguji hipotesis. Data yang dianalisis meliputi: (1) data dari pengamatan rekan sejawat mengenai prosedur penerapan tindakan; dan (2) data hasil pengukuran mengenai perubahan atau perkembangan perilaku siswa, yang dianalisis secara kuantitatif dan dibandingkan antara kondisi sebelum dan setelah tindakan diterapkan.

4) Refleksi Proses dan Hasil Tindakan

Refleksi proses dan hasil tindakan dilakukan setelah tindakan perbaikan selesai. Pada tahap ini, guru menilai dan menganalisis beberapa aspek: (1) perubahan perilaku siswa yang menunjukkan perbaikan; (2) dampak dari perubahan perilaku siswa; dan (3) identifikasi kekuatan serta kelemahan dari prosedur tindakan yang diterapkan.

5) Merancang Tindakan Tiap Siklus

Perancangan tindakan untuk siklus berikutnya dilakukan jika siklus sebelumnya dianggap belum selesai secara memadai. Rancangan ini disusun berdasarkan hasil analisis data dan refleksi untuk merencanakan perbaikan lebih lanjut. Sebuah siklus dianggap berhasil jika perbaikan yang direncanakan dalam RPP/L telah dilaksanakan dengan efektif.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tatacara atau prosedur yang terstandar secara sistematis dalam proses mengumpulkan informasi (data) penelitian. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasan rincinya:

1) Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Sumber data kualitatif adalah data yang diperoleh peneliti dengan berhadapan langsung dengan target atau sasaran penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Sumber data penelitian kualitatif diperoleh dari aspek-aspek sosial dan kontak sosial yang melingkunginya, lingkungan dan keadaan objek penelitian, serta subjek-subjek yang terlibat kegiatan (Purnama et al., 2020).

Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi (1) Wawancara, yaitu proses pengumpulan data/informasi terhadap subjek melalui proses pengajuan pertanyaan, wawancara terbagi menjadi dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur; (2) Observasi, yaitu proses pengumpulan data/informasi terhadap subjek melalui proses pengamatan, observasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu observasi langsung dan tidak langsung; (3) Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data/informasi terhadap subjek melalui pencatatan atau inventarisir data berupa dokumen-dokumen tertentu, dokumentasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu dokumentasi primer dan sekunder. Sebagai instrumen pengumpulan data, hal utama yang dipahami peneliti dalam pengumpulan data kualitatif adalah kebenaran data tidak serta-merta dari pertimbangan jumlah subjek atau rata-rata subjek tetapi dari kategori subjek yang memiliki kaitan untuk menghasilkan inti teori.

2) Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Sumber data kuantitatif adalah data yang diperoleh peneliti melalui hasil pengukuran yang diperoleh melalui analisis statistik. Umumnya penelitian menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau rumusan masalah dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data kuantitatif meliputi (1) Observasi, yaitu proses pengumpulan data/informasi terhadap subjek melalui pengamatan langsung, observasi ini berupa lembar observasi (daftar check list); (2) Angket, yaitu proses pengumpulan data/informasi terhadap subjek berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek untuk dijawabnya. Terdapat beragam jenis angket, guru dapat memilih angket sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penelitian; (3) Tes, yaitu proses pengumpulan data/informasi terhadap subjek melalui pemberian tes untuk mendapatkan data mengenai karakteristik atau ciri khas dari subjek. Tes terbagi menjadi dua bentuk yaitu tes dan nontes,

data tes lebih cenderung pada data kuantitatif dan nontes lebih cenderung pada data kualitatif.

3) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah tolok ukur atau acuan ketentuan apakah penelitian yang dilaksanakan tercapai/berhasil atau tidak. Umumnya kriteria keberhasilan tindakan berkaitan dengan indikator keberhasilan belajar siswa (proses belajar dan hasil belajar siswa). Untuk proses belajar dikatakan berhasil apabila terlaksana 75%-100% pada setiap siklus, sedangkan hasil belajar dengan rata-rata ketuntasan 75% dengan nilai capaian > 70.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses analisis data, teknik analisis data merupakan kegiatan pemeriksaan dan menganalisis terhadap instrumen penelitian yang digunakan seperti data dari angket/kuesioner dokumen, catatan, dan rekaman di dalam suatu penelitian. Teknik analisis data terdiri dari dua bentuk yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasan rincinya:

1) Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah serangkaian metode atau prosedur cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari catatan kaneh/lapangan yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mempertajam dan memperdalam fokus masalah yang diteliti. Sebelum proses analisis data, langkah yang harus dilakukan yaitu pengecekan keabsahan data atau validitas data, proses validitas data dilakukan menggunakan beberapa kriteria yaitu (1) Kredibilitas, yaitu derajat tingkat kepercayaan terhadap kebenaran penelitian dan pemaknaan secara realitas; (2) Dependabilitas, yaitu tingkat keandalan dari hasil penelitian; (3) Konfirmabilitas, yaitu proses persetujuan temuan data dari pihak-pihak yang terkait (validasi ahli); dan (4) Transferabilitas, yaitu penerapan penelitian pada situasi lain dalam upaya penyesuaian data.

Prosedur analisis data kualitatif meliputi tiga langkah yaitu (1) Reduksi data, yaitu kegiatan perangkuman dan pemilihan data yang sesuai/relevan untuk keperluan penelitian; (2) Penyajian data, yaitu proses penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap; (3) Pengambilan kesimpulan, yaitu proses simpulan data yang telah terkumpul, baik itu kesimpulan awal maupun akhir. Proses penarikan kesimpulan dilakukan sejak temuan data awal yang terkumpul hingga pengambilan kesimpulan akhir dan penelitian dinyatakan selesai.

2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif adalah serangkaian metode atau prosedur cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data berupa angka atau variabel numerik melalui uji statistik untuk mengeksplorasi, menggali, dan memahami suatu fenomena atau fokus masalah yang diteliti. Sebelum analisis data kuantitatif dilakukan terdapat perlakuan yang harus dilakukan oleh guru yaitu (1) Editing, yaitu proses pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data; (2)

Koding, yaitu proses penyederhanaan data dengan cara pemberian simbol angka pada setiap jawaban; (3) Tabulasi, yaitu proses transformasi agar mudah dipahami, dilihat dan diringkas seperti melalui tabel; (5) Deskripsi data, yaitu proses penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif.

Analisis data kuantitatif terdiri dari dua bentuk yaitu (1) Statistik deskriptif, yaitu statistik yang dipergunakan untuk analisis data dengan cara pendeskripsian atau penggambaran terhadap sampel data yang telah dikumpulkan tanpa digeneralisasikan untuk populasi data (Sugiyono, 2015, p. 147). Jenis-jenis statistik deskriptif dalam penelitian tindakan antara lain distribusi frekuensi, statistik rata-rata, dan angka indeks; (2) Statistik inferensial (induktif/probabilitas), yaitu analisis data untuk sampel dan juga populasi. Statistik inferensial dibagi menjadi dua bentuk yaitu statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik untuk pengujian parameter populasi lewat data sampel yang dikenal dengan uji hipotesis statistik. Sedangkan statistik nonparametrik untuk pengujian ukuran populasi, tetapi distribusi (Sugiyono, 2015, p. 203).

f. Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Penyusunan laporan penelitian merupakan bagian akhir dari penelitian tindakan dan sekaligus sebagai bentuk akuntabilitas guru bahwa ia telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Penyusunan laporan PTK bersifat fleksibel. Banyak alternatif sistematika penyajian laporan PTK oleh tiap instansi/sekolah sesuai dengan gaya selingkungnya. Kebakuan format laporan PTK pada dasarnya di tiap-tiap sekolah mengikuti panduan yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Secara umum sistematika penyusunan laporan penelitian tindakan kelas meliputi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian pendahuluan. Bagian ini meliputi (1) Halaman Judul; (2) Halaman Pengesahan; (3) Kata Pengantar; (4) Daftar Isi; (5) Daftar Gambar; (6) Daftar Tabel; (7) Daftar Lampiran.

Kedua, bagian isi. Bagian ini meliputi (1) BAB I Pendahuluan, meliputi a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian; (2) BAB II Kajian Pustaka dan Hipotesis Tindakan; meliputi: a) Kajian Pustaka/ Penelitian Relevan, b) Kajian teori, c) Kerangka berfikir, d) Hipotesis Tindakan; (3) BAB III Metode Penelitian, meliputi: a) Jenis Penelitian, b) Subjek dan Objek Penelitian, c) Lokasi dan Waktu Penelitian, d) Data dan Sumber Data; e) Teknik Pengumpulan Data, f) Desain dan Model Penelitian, g) Prosedur Penelitian, h) Instrumen Penelitian, i) Analisis Data, j) Indikator Keberhasilan, k) Sistematika Penyajian; (4) BAB IV hasil dan Pembahasan Penelitian, meliputi: a) Gambaran Umum Sekolah, b) Kemampuan... (sebelum tindakan), c) Pelaksanaan Tindakan (Siklus I, II, III), d) Kemampuan (setelah tindakan), e) Pembahasan;

Ketiga, bagian penutup. Bagian ini meliputi (1) BAB V kesimpulan, meliputi: a) Kesimpulan, b) Saran; c) Daftar Pustaka;

Keempat, bagian pendukung. Bagian ini berisi: Lampiran-lampiran.

Penyusunan laporan penelitian tindakan kelas dikatakan baik dan benar apabila mengikuti kaedah ketentuan yang berlaku dan sistematis sesuai dengan format laporan. Jelas bahwa laporan penelitian tindakan kelas pada dasarnya bersifat teknis substantif yang

mana di dalamnya memuat tiga hal yaitu (1) apa yang diteliti; (2) mengapa hal itu diteliti; (3) bagaimana menelitinya. Disamping itu ditinjau dari sisi kebahasaan, laporan penelitian tindakan kelas harus menggunakan bahasa yang baik dan benar (ETD) dan ditulis secara objektif dan lugas.

3. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan dan sumber informasi pengetahuan bagi guru di sekolah dan para akademisi terkait dengan metode penelitian tindakan kelas. Disamping itu, dapat dijadikan *novelty* penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Kontribusi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi baik secara teoretik maupun praktik bagi para guru dan mahasiswa terkait dengan metode penelitian tindakan kelas (teori dan praktik)

Kesimpulan

Paradigma penelitian tindakan kelas (PTK) didasarkan pada konsep teoretis-operasional penelitian tindakan (*action research*). Konsep PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan untuk pengembangan profesional guru dengan menggunakan suatu tindakan, tindakan tersebut berfungsi untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran dan layanan dalam rangka pengembangan siswa. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja profesional guru, disamping itu PTK sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan layanan di sekolah. PTK sebagai upaya untuk mencari solusi terhadap dinamika masalah siswa di kelas. Laporan penelitian tindakan kelas dikatakan baik dan benar apabila mengikuti kaedah ketentuan yang berlaku dan sistematis sesuai dengan format laporan. Jelas bahwa laporan penelitian tindakan kelas pada dasarnya bersifat teknis substantif. Saran dan rekomendasi. Fokus penelitian ini menggunakan desain SLR, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain lain sehingga dapat dijadikan rujukan baru (*novelty*) terkait dengan tinjauan metode penelitian tindakan kelas. Serta peneliti selanjutnya dapat memfokuskan pada implementasi penelitian tindakan kelas di sekolah mengingat penelitian ini memfokuskan pada literature review dan hasil-hasil penelitian.

Referensi

- Anisah, L. (2016). Kompetensi profesional konselor dalam penyelenggaraan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/557>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Barricelli, B. R., Cassano, F., Fogli, D., & Piccinno, A. (2019). End-user development, end-user programming and end-user software engineering: A systematic mapping study. *Journal of Systems and Software*, 149, 101-137. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2018.11.041>

- Budiono, S. (2021). Konseling Kreatif dan Inovasi Dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan dan Konseling. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 62-68. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.360>
- Dahlan, S., Rahmadiyah, R., Abriani Maharani, C., & Hermawan, R. (2022). Pelatihan Penyusunan Rancangan Penelitian Tindakan bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan (JPMIP)*, 1(01), 1-11. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i01.30>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153. <https://riset-aid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hartono, H., Mudhar, M., Muwakhidah, M., Pravesti, C. A., & Mufidah, E. F. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Penelitian Guru Bimbingan Dan Konseling. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 690-700. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1875>
- Jarkawi, J. (2015). Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling Di Era Globalisasi Berbasis Penelitian. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v1i2.370>
- Lusiana, L., & Suryani, M. (2014). Metode SLR untuk mengidentifikasi isu-isu dalam Software Engineering. *Sains dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.33372/stn.v3i1.347>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Manuardi, A. R. (2019). Kedudukan Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling: Konsep, Karakteristik, dan Prinsip. *Quanta Journal*, 3(3), 101-109. <https://doi.org/10.22460/q.v3i3p%25p.1495>
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musyirifin, Z. (2016). Resensi Buku: Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi Dengan Latihan Membuat Proposal). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 135-140. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.131-08>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Purwatiningsih, S. D. (2021). Marketing Digital Campaign Dalam Membangun Startup Melalui Influencer Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 33-43. <https://doi.org/10.33822/jep.v4i2.2905>
- Razavian, M., Paech, B., & Tang, A. (2019). Empirical research for software architecture decision making: An analysis. *Journal of Systems and Software*, 149, 360-381. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2018.12.003>
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Sulistiani, I., Mufida, E., Yasser, P. M., & Alamsyah, L. (2021). Systematic Literature Review: Bankruptcy Prediction Menggunakan Teknik Machine Learning dan Deep Learning. *INTECH (Informatika dan Teknologi)*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.54895/intech.v2i1.824>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Informasi Kimia Dan Pemodelan*. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
- Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2010). Hakikat penelitian tindakan kelas. *Penelitian tindakan kelas*, 359, 1-36. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IDIK400802-M1.pdf>
- Wirjosoehardjo, S. K., Sudibyo, H., & Budiman, M. A. (2017). Peningkatan Kompetensi Menyusun Kerangka Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Di MGBK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/307>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling. *Quanta Journal*, 5(3), 111-118. <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p111-118.3051>